HASIL OBSERVASI

Kode: LB 1

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 24 Mei 2014
LB	Waktu	: 14.00- 14.35

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Hari sabtu, 24 Mei 2014, konseli LB bersama dengannya ibunya datang ke lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jawa Timur dengan tujuan untuk melaporkan peristiwa yang dialami oleh anaknya kemarin. Pada hari biasa, PPT Jawa Timur hanya buka pada hari sein sampai jum'at. Namun mengingat kondisi konseli yang mendesak untuk di tangani, maka peneliti dengan seorang psikolog PPT, ibu Mia datang ke PPT. Serangkaian prosedur dilaksanakan, seperti mengisi form, konseli dan ibunya disuruh menceritakan waktu kronologis kejadian serta hal apa saja yang dialami oleh konseli LB.

Setelah serangkaian proses administrasi telah selesai, maka ib konseli ingin segera membawa anaknya pulang. Namun, mengingat konseli dan ibunya satu kost dengan pelaku, serta hal ini melibatkan polisi dan tentunya akan memancing tetangga-tetangga yang lain bertanya tentang peristiwa tersebut, maka diambil kesepakatan bahwa LB dan ibunya untuk sementara waktu menampati *shelter* di PPT Jatim. Setelah kesepakatan tersebut akhirnya peneliti berdiskusi dengan ibu Mia selaku psikolog di PPT untuk meninda lanjuti kasus tersebut digunakan sebagai obyek penelitian apa tidak. Maka dicapai kesepakatan bahwa konseli LB sebagai subjek penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan untuk memberikan lembar TMAS kepada konseli. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian lembar TMAS.

Setelah selesai mengisi lembar TMAS, peneliti membicarakan tentang program sesi konseling krisis bagi konseli tujuan maksud dan bentuk kegiatannya apakah konseli dan ibunya bersedia untuk mengikutinya serta menjalankan beberapa komitmen yang disepakati bersama. Dan akhirnya tercapai kesepakatan dengan LB dan ibunya untuk kesiapan dalam menjalankan sesi konseling krisis ini.

HASIL WAWANCARA

Kode:LB 2

Biodata Responden (Konseli 3)

Nama : LB
 JenisKelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Usia : 15 Tahun

Keterangan

P : Peneliti
 Ko : Konseli

Tempat dan Waktu Wawancara

- 1 Hari/ Tanggal : Senin, 26 Mei 2014
- 2 Tempat Wawancara : Ruang konseling anak PPT Jawa Timur
- 3 Waktu Wawancara : 09.00- selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara sesi 2, dengan konseli LB yang berisikan sebagai berikut:

- P : *“assalamu’alaikum LB, bagaimana kabarnya”*
 Ko : *“waalaikumsalam”. “Alhamdulillah sehat, baik. mbak”?*
 P : *“Sudah lama menunggu?”*
 Ko : *“barusaja mbak, saya tadi baru selesai makan”.*
 P : *“oh iya”. “Begini, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin hari ini mbak aim akan melakukan sesi identifikasi masalah. Maksud dari identifikasi masalah disini adalah, kita berusaha mencari akar permasalahan yang dihadapi oleh LB saat ini, dan menetapkan permasalahan tersebut sebagai fokus penyelesaian dalam sesi konseling. Bagaimana LB bisa memahaminya?”*
 Ko : *“iyaa mbak, terima kasih...”*
 P : *“baik, LB....sekarang mbak aim minta kepada LB untuk coba menuangkan kronologi kasus yang menimpa LB dengan bentuk tulisan. Jadi, LB coba ceritakan secara detail ya..”.*
 Ko : *“maksudnya saya disuruh menguraikan lagi kejadian kemarin dan menuliskannya kemarin begitu mbak?”*
 P : *“iya, LB.. ini ada kertas kosong. Silakan LB menuliskan kembali kronologi masalah LB secara detail ya.. selama 5 menit”*

Setelah 5 menit penugasan

- Ko : *“mbak sudah selesai...”*
 P : *“ooh, iyaa. Terima kasih banyak LB. Untuk hari-hari ini, dari LB ada keluhan*

tidak? Ato mungkin ada permasalahan yang agak mengganggu LB. tidak apa-apa kok, kalau mau berbagi dengan mbak aim disini..”

Ko : *“rasanya itu saya masih belum percaya mbak, kalau saya mengalami kejadian mengerikan seperti itu... sebab selama ini pak mahmud itu kelihatannya baik... saya merasa kurang bersemangat... letih.. capek... jengkel pokoknya semuanya nyatuu...”*

P : *“jadi maksudnya LB marah, kecewa, dan sedih.. begitu.. semuanya campur aduk jadi satu... begitu??”*

Ko : *“iyaaa... mbak... saya sedih... gara-gara saya, ibu hari-hari ini tidak dapat bekerja... ayah masih di luar kota.. ibu belum memberitahu ayah tentang kejadian ini.. saya takut mbak..”*

P : *“ayah LB sering bepergian ya?maksud takut, itu takut sama ayah atau bagaimana dek?”*

Ko : *“takut nanti masa depan LB bagaimana.... pasti orang-orang merasa jijik pada saya... ayahku baik mbak, penyabar. Ayahku bantu-bantu jualan paman diluar kota.. jadi kadang 2 minggu sekali baru pulang....”*

P : *“ooh... iya.. berarti LB itu anak tunggal ya? Terus selama ini apa LB pernah sakit atau mengalami penyakit yang sering mengganggu?”*

Ko : *“tidak mbak, saya jarang sakit selama ini.. tapi sejak kejadian itu saya merasa sering cemas, takut dan kadang merasa pak mahmud mengikutiku dalam mimpi.”*

P : *“jadi LB merasa sering ketakutan sendiri walaupun tidak ada hal-hal yang membuat takut begitu? Kalau untuk mimpinya sudah berapa kali dek?”*

Ko : *“iyaaa mbak... baru tadi malam mbak...”*

P : *“terus untuk rencana LB sendiri kedepannya seperti apa,bisa mintak tolong LB uraikan?”*

Ko : *“yang jelas saya berharap untuk pak mahmud ditangkap, terus terus setelah lulus dari SMP ini saya mau pergi ke SMA yang jauh, tidak ada yang mengenalku.. saya malu mbak...”*

P : *“memangnya untuk saat ini, teman sekolah LB sudah ada yang mengetahui kasus tsb?”*

Ko : *“saya nggak tau mbak. Tapi kan namanya mulut orang banyak... bisa saja beritanya cepet nyebar....”*

P : *“terus kalau pindah, nanti ibu kerja dimana dek?”*

Ko : *“eehm... kaaan bisa nyari ditempat yang baru mbak..”*

P : *“baik LB, untuk saat ini mungkin sesi konseling hari ini bisa kita akhiri dulu... yang pasti kalau LB memiliki hal-hal yang mengganggu atau ada yang mau diceritakan LB bisa menghubungi mbak aim ya...”*

Ko : *“Iyaaa mbak, saya mohon dibantu yaaa... saya juga kasihan dengan ibu...”*

P : *“baik LB, memang adakalanya kenyataan tidak sesuai dengan harapan kita.. kalau memang LB berharap seperti itu.. LB bisa untuk mengikuti sesi konseling. Dalam sesi ini, konselor bersama dengan pihak PPT dan tentunya atas kemauan LB sendiri akan mencoba untuk memfasilitasi LB dalam merencanakan tindakan kedepan serta apa saja yang menjadi tujuan hidup dari LB sendiri”*

Ko : *“baik mbak, saya siap”*

P : *“berarti untuk besok, sesi konselingnya sudah bisa dimulai ya...??”*

Ko : *“iyaaa mbak”*

P : *“baik, kalau begitu mbak aim mohon pamit, sampai bertemu besok ya.. Assalamu’alaikum”*

Ko : *“Walaikumussalam”*

**

Di setiap akhir sesi, konseli mengisi lembar instrumen TMAS.

HASIL OBSERVASI

Kode: LB 3

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 28 Mei 2014
LB	Waktu	: 10.00- 10.45

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pada hari rabu, 28 Mei 2014 tepat pukul 09. 00 peneliti sampai di PPT Jawa Timur. Sebelum sesi 3 dimulai, seperti biasa peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada konseli tentang tujuan dan garis besar dari sesi 3 dalam konseling ini. Pada sesi ini, peneliti sudah menyiapkan lembar tugas "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Setelah LB melaksanakan lembar tugas tersebut. Peneliti bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi berdasarkan dari hasil "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" yang dikerjakan konseli. Berdasarkan hasil dari *feeling chart* konseli memilih kondisinya saat ini adalah chart (marah, malu, takut, sedih dan cemas). Dengan *feeling* yang paling menonjol adalah kekecewaan. Sedangkan pada *feeling worksheet* : (1) Sesuatu yang membuatnya merasa gembira adalah ketika dia, ibunya dan ayahnya berkumpul bersama-sama; (2) Sesuatu yang membuatnya merasa ketakutan adalah ketika mengingat peristiwa tsb; (3) Sesuatu yang membuatnya merasa marah adalah ketika dia menemukan bahwa dirinya menjadi korban dari tindak kejahatan, orang berbisik menggosip dibelakangnya ; (4) Sesuatu yang membuatnya merasa cemas adalah semua orang mengetahui tentang kasusnya, di abaikan oleh lingkungan.

Adapun hasil dari 3 pohon harapan yang dibuat oleh konseli adalah: (1) bisa memulai hidup baru di lingkungan baru; (2) penjahat dapat ditangkap; (3) memiliki banyak teman, yang mau menerima saya apa adanya. Berdasarkan hasil dari tugas tersebut, peneliti berusaha merangkul tentang hal-hal yang menjadi keinginannya ke depan. Peneliti menjelaskan bahwa setelah tahap sesi ini, mereka akan melanjutkan dengan sesi 4 yakni *Doing/ Direction*. Yang nantinya mereka akan membuat list tentang hal apa saja yang sudah dilakukan/dapat

dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Setelah sesi 3 berakhir, konseli mengisi lembar TMAS, sebagai pengukur tingkat kecemasan konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : LB 4

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 30 Mei 2014
LB	Waktu	: 13.00- 13.50

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pelaksanaan sesi 4 ini, dilaksanakan di ruang konseling PPT Jawa Timur. Sesi 4 ini disebut juga *Doing and Direction* (melakukan dengan terarah). Maksudnya dalam langkah ini konseli diharapkan mendeskripsikan perilaku secara menyeluruh berkenaan dengan 4 komponen perilaku, pikiran, tindakan, dan perasaan. Tahapan *Doing and Direction* ini, terbagi menjadi 2 sesi, yakni sesi 4 dan 5. Sesi 4 difokuskan untuk menggali kecemasan kognitif LB. Adapun lembar tugas yang diberikan meliputi "*False Belief*" dan "*How I Have Fun*".

Sesi 4 ini dimulai pada pukul 13.00, pada hari jumat 30 mei 2014. Berdasarkan hasil lembar "*False Belief*", konseli melingkari seluruh dari *statement* yang ada seperti *Peristiwa (tsb) adalah kesalahanku; saya tak berdaya; Orang tidak akan menyukai ku jika mereka tahu; Perasaanmu sangat kacau/ buruk; Percaya kepada orang lain sangat berbahaya; saya merasa bersalah; saya harus bertanggung jawab atas semua biaya yang diakibatkan peristiwa (tsb)*. Sedangkan untuk lembar "*How I Have Fun*", konseli LB mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuatnya merasa senang adalah bernyanyi dan menulis cerita.

Setelah pelaksanaan lembar tugas, konselor berdiskusi dan mengajak konseli untuk menyimpulkan sesi ini. Dan didapat kesimpulan bahwa : (1) walaupun usia konseli masih 14 tahun, namun konseli cukup dapat menangkap arah penjelasan dan permasalahan yang dialaminya saat ini; (2) konseli mengetahui beberapa dampak dari peristiwa tersebut, sehingga dia merasa perlu melindungi dirinya dan keluarganya dengan jalan pindah kost dan daerah sekolah; (3) secara kasat mata, sangat terlihat kalau konseli merasa tertekan, cemas, kecewa dan sedikit ketakutan. Hal ini bisa diamati dari gerak-gerik konseli dan pengamatan psikolog PPT; (4) kegiatan yang dapat membantunya untuk melepaskan bebannya adalah menyanyi. Setelah itu peneliti dan LB menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : LB 5

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 02 Juni 2014
LB	Waktu	: 08.00- 09.05

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan LB, maka pada senin pagi, tanggal 02 juni 2014 peneliti bertemu dengan konseli diruang konseling anak PPT provinsi Jawa Timur pada pukul 08.00 WIB. Dalam sesi 5 ini, peneliti memfokuskan pada kecemasan emosi konseli. Maksudnya adalah peneliti membantu konseli dalam mengekspresikan segala bentuk kegiatan yang dapat memancing kemarahannya (kecemasan emosi). Untuk lembar instrumen yang digunakan adalah "*Something I Get Angry*" dan "*People Who Care About Me*".

Sebelum sesi konseling dimulai, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari sesi konseling kali ini. Lalu konseli mengisi form yang telah tersedia. Dari hasil di lapangan diperoleh: (1) Suatu hal yang membuatnya marah adalah mengingat peristiwa yang terjadi. (2) Yang saya lakukan ketika marah adalah menangis, berdiam diri dan tidur. Untuk selanjutnya peneliti disini membacakan sebuah ilustrasi tentang kisah "lubang bekas paku", peneliti mengajak konseli mengulasnya dan mengkonfrontirkan dengan hasil tugas konseli.

Sedangkan untuk hasil dari orang yang masih peduli denganku adalah : ibu, ayah, pihak PPT. Peneliti disini menjelaskan bahwa kegiatan ini digunakan sebagai media dalam membantu pengalihan kecemasan emosi yang dialaminya dan berfungsi memetakan individu disekitar konseli yang memiliki kepedulian terhadapnya. Oleh karena itu, konseli tentunya harus dapat menentukan individu2 mana yang nantinya dapat membantu konseli ketika menghadapi masalah nantinya. Selanjutnya, bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, dan menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

LEMBAR MATERI

Kode : LB 5

Lubang Bekas Cabutan Paku

SUATU ketika ada seorang anak laki-laki yang bersifat pemaarah. Ayahnya berusaha keras untuk membuang sifat buruk anaknya. Suatu hari ia memanggil anaknya dan memberinya sekantong paku. Paku? Ya, paku!

Sang anak heran. Tapi, bibir ayahnya justru membentuk senyum bijak. Dengan suaranya yang lembut, ia berkata kepada anaknya agar memakukan sebuah paku di pagar belakang rumah setiap kali marah. Ajaib!

Di hari pertama, sang anak menancapkan 48 paku! Begitu juga di hari kedua, ketiga, dan beberapa hari selanjutnya. Tapi, tak berlangsung lama. Setelah itu jumlah paku yang tertancap berkurang secara bertahap. Ia menemukan fakta bahwa lebih mudah menahan amarahnya daripada memakukan begitu banyak paku ke pagar.

Akhirnya, kesadaran itu membuahkan hasil. Si anak telah bisa mengendalikan amarahnya dan tidak cepat kehilangan kesabaran. Ia bergegas memberitahukan hal itu kepada ayahnya. Sang ayah tersenyum. Kemudian meminta si anak agar mencabut satu paku untuk setiap hari di mana dia tidak marah.

Hari-hari berlalu dan anak laki-laki itu akhirnya berhasil mencabut semua paku yang pernah ditancapkannya. Ia bergegas melaporkan kabar gembira itu kepada ayahnya. Sang ayah bangkit dari duduknya dan menuntun si anak melihat pagar di belakang rumah itu.

“Hmm, kamu telah berhasil dengan baik anakku. Tapi, lihatlah lubang-lubang di pagar ini. Pagar ini tidak akan pernah bisa sama seperti sebelumnya,” kata si ayah bijak.

Sang ayah sengaja memotong kalimatnya pendek-pendek agar si anak bisa mencerna maksudnya dengan baik. Si anak menatap ayahnya dengan sikap menunggu apa kelanjutan ujaran ayahnya itu.

Sumber : Islampos

“Ketika kamu melontarkan sesuatu dalam kemarahan, kata-katamu itu meninggalkan bekas seperti lubang ini di hati orang lain. Kamu dapat menusukkan pisau kepada seseorang, lalu mencabut pisau itu. Tetapi, tidak peduli berapa kali kamu akan meminta maaf, luka itu akan tetap ada. Dan, luka karena kata-kata adalah sama buruknya dengan luka fisik,” ucap sang ayah lembut namun sarat.

Sang anak membalas tatapan lembut ayahnya dengan mata berkaca-kaca. Pelajaran yang diberikan ayahnya begitu tajam menghujam relung hatinya.

Teman, saling memaafkan mungkin bisa mengobati banyak hal. Tapi, akan sirna maknanya saat kita mengulangi kesalahan serupa. Padahal, lubang bekas cabutan paku yang sebelumnya masih menganga. Jadi, berhati-hatilah, teman. Semoga Allah melembutkan hati kita dan menghiasinya dengan sifat sabar tanpa tepi. Amin.

<https://www.facebook.com/unikdankeren.indonesia>

HASIL OBSERVASI

Kode : LB 6

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 03 Juni 2014
LB	Waktu	: 08.00- 09.00

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pada hari selasa pagi, 13 Mei 2014 peneliti berangkat ke PPT Jawa Timur untuk melaksanakan sesi konseling yang ke 6. Sesuai mengacu pada teknik konseling realitas *WDEP* yang dipaparkan oleh Glasser (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) sebagai suatu sistem yang fleksibel pelaksanaannya. Maka pada sesi 6 ini, peneliti memfokuskan pada tahapan Evaluasi.

Kegiatan konseling dimulai pada pukul 08.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelum-sebelumnya peneliti menyapa konseli terlebih dulu dan menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah peneliti bersama dengan konseli secara bersama-sama dapat merefleksikan sesi intervensi dari awal hingga akhir, dapat mengungkapkan kemajuan yang diperoleh selama sesi konseling, serta merencanakan tindakan kedepannya.

Setelah menjelaskan tujuan peneliti memberikan tugas "*jurnal konseling*" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memantau dan memfasilitasi perkembangan konseli dalam menjalani proses konseling. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil dari lembar evaluasi: (1) Apa yang ingin saya capai dalam sesi konseling kali ini?; Konseli LB menjawab: *kehidupan yang baru, semangat baru, memiliki semangat dalam mencapai cita-cita nanti* (2) Apa yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? ; Konseli LB menjawab: *berfikir positif, tidak banyak mengeluh, berusaha lebih giat dalam belajar.* (3) Sumber-sumber/ orang-orang yang telah membantu saya dalam mencapai tujuan tersebut?; Konseli LB menjawab: *orang tua dan diri sendiri.* (4) Indikator bahwa saya telah mencapai tujuan dalam sesi konseling kali ini adalah?; Konseli LB menjawab: *tidak banyak memikirkan kasus tsb, rajin belajar.*

Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu bersama-sama menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Konselor menutup sesi dengan mengucapkan salam.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : LB 7

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 04 Juni 2014
LB	Waktu	: 13.00- 13.58

HASIL OBSERVASI

<p>Peneliti</p> <p>Pada hari Rabu 04 juni 2014. Peneliti melakukan sesi 7 dari sesi konseling. Sesuai mengacu pada teknik konseling realitas WDEP yang dipaparkan sebelumnya. Maka pada sesi 7 ini, peneliti memfokuskan pada tahap Planning.</p> <p>Kegiatan konseling dimulai pada pukul 13.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelumnya, sebelum peneliti menyapa konseli terlebih dahulu menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah konseli dapat mengutarakan secara bebas tentang rancangan aktivitas yang menjadi target hidupnya.</p> <p>Setelah menjelaskan tujuan peneliti memberikan tugas “<i>Choice I Made</i>” untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memfasilitas perkembangan konseli dalam membuat rancangan-rancangan kedepannya. Setelah mengisi form “<i>Choice I Made</i>”, Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> kepada konseli dengan tujuan untuk merefresh kan pikiran konseli. <i>Ice breaking</i> ini digunakan sebagai selingan dalam sesi konseling.</p> <p>Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh dari lembar “<i>Choice I Made</i>” yang dikerjakan konseli adalah: (1) memulai lagi semuanya dari awal, tidak pesimis atau merasa minder (2) mengisi kegiatan luang dengan aktivitas positif (3) giat dalam belajar agar bisa membanggakan orang tua (4) segera pindah dari kost sekarang dan mendengarkan nasehat orang tua (5) terbuka dengan pihak kepolisian dan PPT.</p> <p>Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu bersama-sama menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.</p> <p>Konselor menutup sesi dengan mengucapkan salam.</p> <p>**</p>
--

DisetiapakHIRsesi, untukmengukurtingkatkecemasankonseli.	konselimengisilembar	TMAS,
---	----------------------	-------

HASIL OBSERVASI

Kode : LB 8

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

SubjekPenelitian	TanggalObservasi	: 06 Juni 2014
LB	Waktu	: 13.00- 13.35

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Sesi 8 dari konseling ini adalah masuk dalam *fase baseline 2* atau tahap *Post Test*. Pelaksanaan sesi ini pada hari Jum'at 06 Juni 2014. Pada sesi 8 ini jika mengacu pada kesepakatan, maka harusnya sesi konseling dilaksanakan pada pagi hari. Namun ayah konseli baru datang dari luar kta, sehingga pelaksanaan sesi 8 ini diundur menjadi jam 1 siang.

Adapun tujuan dari sesi 8 adalah: Bersama-sama mengakhiri sesi intervensi yang telah disepakati; Mengetahui kondisi konseli setelah menerima intervensi konseling realitas untuk mengurangi kecemasan anak korban kekerasan seksual; Mengukur tingkat kecemasan konseli setelah pemberian intervensi.

Setelah menjelaskan tujuan sesi 8, Peneliti membagikan instrumen *Taylor's Manifest Anxiety Scale*, kemudian membacakan *Taylor's Manifest Anxiety Scale* petunjuk pengerjaannya. Setelah itu Peneliti mempersilahkan konseli mengisi instrumen. Setelah konseli mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh konseli, maka konselor menutup sesi dan mengucapkan salam.

HASIL WAWANCARA

Kode:LB 9

Biodata Responden (Ibu Konseli 3/ LB)

Nama : MR
 JenisKelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Usia : 42Tahun

Keterangan

P : Peneliti
 Inf : Informan
 Ko : Konseli

Tempat dan Waktu Wawancara

1 Hari/ Tanggal : Minggu, 13 Juni 2014
 2 Tempat Wawancara : Kost Konseli
 3 Waktu Wawancara : 10.00- selesai

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah konseli, Peneliti terlebih dulu mengkomunikasikan dengan orang tua LB. Saat melakukan *home visit*, Peneliti ditemani oleh salah seorang petugas dari PPT Jawa Timur di bidang psikososial, yakni mbak Mia. Perjalanan ditempuh dengan motor, karena jarak yang ditempuh tidak begitu jauh

HASIL WAWANCARA

Wawancara pertama adalah dengan ibu LB, adapun kutipannya sebagai berikut:

P : *“assalamualaikum, pagi bu... apa kabar?”*
 Inf : *“baik mbak, mohon maaf mbak tempatnya sempit begini ini...”*
 P : *“aah, ndak apa-apa bu... biasa saja.. saya malah berterima kasih karena sudah diperkenankan datang kesini.”*
 Inf : *“ndak apa-apa mbak”*
 P : *“ooh iya bu.. kami datang kesini untuk memantau kembali kondisi LB setelah seminggu dirumah ini. Apa saja aktivitas yang dilakukannya? dan mungkin ada beberapa keluhan yang mungkin kami bisa membantu dalam memberikan pemecahan solusi..”*
 Inf : *“beberapa hari ini, dia lebih banyak di rumah. Hanya hari rabu dan kamis kemarin dia ke sekolah karena ada pengumuman penting katanya...”*
 P : *“trus bagaimana reaksi teman-temannya bu.. sarta pihak sekolah?”*
 Inf : *“sepertinya pihak sekolah tidak tau mbak aim, teman-temannya juga... waktu tak tanya dia diam saja....”*
 P : *“ibu sudah mencoba ngobrol dengan teman dekatnya yang tahu tentang kasus LB ini tidak bu?? Sebab takutnya dia merasa terintimidasi teman-temannya...”*

- Inf : *“iyaa mbak, saya belum begitu memperhatikan hal-hal tsb. Sebab saya juga beberapa hari ini repot kerja di laundry mbak.. sudah 10 hari saya tidak masuk jadi banyak yang harus saya kerjakan”*
- P : *“iyaa buk, nggak apa-apa.. kami cukup bisa memahami kondisi ibu dan keluarga saat ini.. yang pasti saya minta ibu lebih banyak lagi memperhatikan dan mengawasi LB..”*
- Inf : *“iyaa mbak. Kami juga sudah sepakat bulan depan mau pindah kost. Kebetulan sebentar lagi LB juga lulus kelas 3. Saya kasihan melihat dia tertekan disini.”*
- P : *“syukurlah bu.. semoga ini menjadi jalan yang terbaik bagi LB dan keluarga ibu kedepannya. Saran saya kalau bisa mohon diusahakan mencari kost atau kontrakan yang kamar mandi atau fasilitas lainnya di gunakan secara umum, ini demi keamanan bersama.”*
- Inf : *“iya mbak aim, makasih banyak ya.. maaf sudah jauh-jauh datang kesini.”*
- P : *“Oh, iyaa bu... tidak apa-apa kok.. kalau begitu, saya mohon waktu untuk bisa ngobrol dengan LB.. dan semoga LB lekas sembuh dan diberikan kelancaran dalam studinya. Assalamu’alaikum”*
- Inf : *“iya, makasih mbak.. waalaikumussalam”*

Setelah sesi wawancara dilanjut dengan konseli LB

- P : *“assalamu’alaikumLB, bagaimana kabarnya?”*
- Ko : *“waalaikumsalam, baik mbakbagaimanakabarnya mbak aim sendiri?”*
- P : *“Alhamdulillah sehatjuga”.waah kelihatan agak seger nich LB?bagaimana rasanya sudah seminggu dirumah dek?”*
- Ko: *“alhamdulillah mbak, saya merasa udah enakan. Walaupun benar.. kekhawatiran-kekhawatiran yang kemaren-kemaren sempat kita bahas bener-bener muncul. Tapi saya sudah mempersiapkan mental kok mbak.. jadi ya ndak apa-apa..”*
- P : *“kekhawatiran atau kecemasan yang mana dek maksudnya? Bisa LB perinci?”*
- Ko : *“itu mbak, ketika kembali ke kost saya merasa semua orang selalu memandang aneh dan sinis kepada ku... atau berbisik-bisik dibelakng.. namun ada juga yang merasa kasihan dan menghibur. Awalnya saya marah dan kecewa mbak.. karena biar bagaimanapun saya adalah korban.... tapi akhirnya saya mengingat kata-kata mbak aim.. kalau kita harus bersikap realistis, tidak menengok masa lalu.. dan lebih fokus ke depan.. jadi saya putuskan mbak, untuk mengesampingkan semua itu..”*
- P : *“bagus LB, mbak aim bangga padamu dek... sebab tidak semua orang dapat menerapkannya.. walaaupun kamu baru berumur 14 tahun, tapi mbak yakin pemikiranmu sudah mulai matang..”*
- Ko : *“ya mbak terima kasih atas pengarahannya selama di PPT, karena sangat banyak membantu... ”*
- P : *“baik, berarti dalam kacamata mbak aim LB sudah mulai menunjukkan banyak peningkatan... selain permasalahan tadi, ada keluhan lain tidak dek.. seperti pusing atau mual. Atau bagaimana?”*
- Ko : *“udah tidak banyak mbak, hanya kadang-kadang saja saya masih susah makan.. rasanya masih tidak bernaflu”*
- P : *“oh iya, kata ibu LB.. kemarin kamu pergi ke sekolah ya dek.. ? bagaimana kondisi di sekolah?”*
- Ko : *“iyaa mbak, teman-teman di sekolah baik kok mbak.. ada beberapa yang mendengarnya.. namun mereka diam dan tidak tanyatanya... sepertinya saya dilindungi mereka mbak....”*

P : *“syukur alhamdulillah kalau begitu dek... kalau begitu mbak aim mohon pamit ya... kalau pingin curhat atau ada masalah lain... jangan segan-segan sms mbak aim ya..”*

Ko : *“iya mbak, silakan”*

P : *“Assalamu’alaikum”*

Ko : *“Walaikumussalam”*

**

Dalam sesi ini, peneliti masih memberikan instrumen TMAS untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.